

Peranan orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar daring siswa SMP

Kartika Yuliana^{1*)}, Enik Nurkholidah¹

¹Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*) Correspondence Author address e-mail: eniknurkholidah@upy.ac.id

Abstract: This study aims to determine the role of parents in students' online teaching and learning activities. This research was conducted at SMP Negeri 7 Yogyakarta in the academic year 2021/2022. This study uses a qualitative approach. Selection of informants using purposive technique. The data in this study are qualitative data sourced from primary data and secondary data. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. This study also uses data triangulation techniques because the data are obtained from different sources and provide mutual reinforcement, namely from SMP Negeri 7 Yogyakarta. The results showed that the role of parents in online teaching and learning activities in grade 7 at SMP Negeri 7 Yogyakarta for the academic year 2021/2022 was in the form of accompanying, monitoring, reminding, communicating, motivating, and providing facilities to students in online learning.

Keywords: The role of parents, learn to teach online

Article History: Received on 11/01/2022; Revised on 18/03/2022; Accepted on 20/04/2022; Published Online: 27/06/2022.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah penelitian ini berisi uraian situasi dan kondisi yang menarik perhatian peneliti dan pembaca pada umumnya. Latar belakang masalah mengemukakan hal-hal yang ingin diketahui dan alasan mengapa peneliti tertarik dengan topik tersebut. Selain itu, juga mengemukakan mengapa hal itu diteliti, dan menggambarkan apa yang diharapkan dari hasil penelitian.

Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki bangsa Indonesia, dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pada

pentingnya pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah didasarkan pada sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur salah satunya dengan kualitas pendidikan di dalamnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi pesertandidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran tidak selalu dilimpahkan sepenuhnya dan dilakukan oleh guru ketika di sekolah. Akan tetapi peranan orang tua dalam berlangsungnya pembelajaran juga sangat diperlukan, mengingat lebih banyaknya waktu yang dihabiskan siswa di rumah daripada di sekolah.

Sejak virus corona menyebar di Indonesia pada awal Maret 2020, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karena pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa di berbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring), baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019). Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peranan ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peranan ganda pendidikan. Pertama, peranan utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peranan tambahan orang tua. Peranan tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring.

Penelitian sebelumnya tentang peranan orang tua dilakukan oleh Khalimah (2020) dengan penelitian di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, menunjukkan bahwa dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peranan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui peranan sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak. Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak, terutama selama pembelajaran daring peranan orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pembelajaran daring meliputi: (a) peranan orang tua sebagai guru; (b) peranan orang tua sebagai fasilitator; (c) peranan orang tua sebagai motivator; (d) peranan orang tua sebagai pengaruh atau director.

Alternatif pemecahan masalah tentang peranan orang tua dalam pembelajaran daring dapat berjalan dengan lebih baik diantaranya yaitu: (1) perlunya komunikasi yang lebih antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar orang tua tetap bisa mengkonsultasikan apabila ada masalah terhadap anak saat pembelajaran berlangsung, (2) hendaknya orang tua lebih komunikatif terhadap anak, agar mengerti apa yang menjadi keinginan anak dan agar anak tetap nyaman saat pelaksanaan pembelajaran daring, (3) orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran daring, (4) orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (5) orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak, (6) orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, (7) guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring, dan (8) siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul peranan orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar daring Kelas 7 di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu sejauh pengetahuan penulis belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang peranan orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar daring Kelas 7 di SMP Negeri 7 Yogyakarta. Harapan dengan adanya penelitian ini adalah memberikan masukan kepada orang tua siswa Kelas 7 SMP Negeri 7 Yogyakarta tentang pentingnya peranan orang tua terhadap kegiatan belajar daring siswa.

KAJIAN TEORI

Peranan Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Daring

Peranan merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan

fungsi sosialnya (Khairani, 2019). Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2015). Kedudukan orang tua sebagai pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Novrinda, 2017).

Komunikasi Antara Orang Tua, Anak dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Komunikasi dalam proses pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif khususnya di masa pandemik (Jumliadi dkk, 2020). Hal ini dikarenakan tanpa adanya komunikasi yang efektif maka proses belajar mengajar secara daring selama di rumah akan menjadi rancu, hal ini karena tidak adanya kesinkronan antara guru, siswa dan orang tua. Komunikasi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran, komunikasi dalam proses pendidikan tidak hanya dilakukan menggunakan bahasa lisan, akan tetapi komunikasi juga dapat menggunakan bahasa tulisan, komunikasi tidak harus bertatapmuka secara langsung, komunikasi juga dapat dilakukan melalui media, baik media massa, elektronik ataupun media social (Muh. Rizal Masdul, 2018). Dalam proses komunikasi pembelajaran selama pandemi guru, siswa dan orang tua merupakan pihak paling penting selama pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif maka perlu diadakan komunikasi yang efektif pula antara semua pihak, dengan kata lain keefektifan belajar mengajar secara daring di rumah ditemukan oleh komunikasi antara guru, siswa dan orang tua (Didin & Endin, 2014).

Fasilitas dan Waktu yang Tersedia dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Beberapa rekomendasi perangkat atau fasilitas pendukung belajar dalam pelaksanaan daring yang seharusnya disiapkan orang tua dan wajib dimiliki siswa diantaranya adalah: a) Stand laptop; b) Keyboard nirkabel; c) Mouse; d) Meja otomatis; e) Bantal punggung; f) Led (desk lamp nirkabel); g) Headphone; h) Akses internet; i) Webcam; j) Pembersih laptop; k) Perangkat software; l) Kipas laptop.

Perlunya Pemberian Semangat, Motivasi dan Kontroling Sesuai dengan Tujuan dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Pada masa pelaksanaan pembelajaran daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal sesuai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Dalam pembelajaran daring sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan tugas, tetapi dalam pembelajaran memahami konsep kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi tidak berjalan sebaik itu. Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak memahami konsep yang diberikan guru secara online. Orang tua akan membantu anak dalam pengerjaan tugas jika terjadi kesulitan. Contoh berbagai kesulitan akan muncul pada pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah: 1) ketersediaan paket data dan jaringan internet yang ada; 2) kurangnya kontrol guru terhadap siswa/anak selama kegiatan pembelajaran; 3) tingkat stres dan kejenuhan anak yang tinggi; dan 4) menurunnya motivasi dan kemandirian belajar anak..

Kondisi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring

Selama wabah covid-19 menjangkit hampir di seluruh dunia pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar. Meski berbagai instansi pendidikan telah menyepakati, cara ini menuai banyak kontroversi di masyarakat. Bagi guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan. Mereka menganggap untuk membuat siswa memahami materi, cara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap orang tua dan siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar daring ini. Koneksi lemah, alat penunjang yang tidak mumpuni, dan kuota internet yang mahal menjadi hambatan nyata. Ini juga berlaku bagi para guru yang mengemban tugas negara. Meskipun begitu, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan staf administrasinya tak kehilangan akal untuk mencari solusi di tengah mewabahnya pandemi. Para guru memiliki cara masing-masing dalam menyikapi kondisi ini demi menunjang kenyamanan dan kemampuan para siswa setiap harinya.

Kendala dan Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring

Berbagai permasalahan muncul pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dihadapi orang tua, diantaranya adalah: (1) menyediakan biaya tambahan untuk pengadaa paket data dan jaringan internet serta perangkat pendukung lainnya; (2) mendampingi dan mengontrol terhadap anak selama kegiatan pembelajaran; (3) mendapati kondisi tingkat stres dan kejenuhan anak yang tinggi; dan 4) menurunnya motivasi dan kemandirian belajar anak, juga ditemukan beberapa kendala dan kesulitan yang dialami oleh orang tua lainnya, yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang berkaitan dengan tugas anak, kesulitan membangun kebiasaan belajar yang baik bagi anak, kesulitan membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar serta kesulitan akses internet (Utami, 2021).

METODE

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan etika meliputi: a) Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity); b) Peneliti memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi); c) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality).

Peneliti memegang teguh privasi informan, sehingga peneliti tidak akan menampilkan identitas informan. Sebagai gantinya peneliti akan menggunakan inisia: a) Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (respect for justice an inclusiveness); b) Peneliti menjelaskan kepada semua informan tentang prosedur penelitian, sehingga informan memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya; c) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

(balancing harms and benefits); d) Peneliti menjelaskan kepada semua informan tentang kerugian maupun keuntungan yang akan diterima oleh informan, serta manfaat menjadi informan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data memuat langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data dan menguraikan secara singkat bagaimana proses analisis data yang ditempuh. Pada tahap pencarian data diungkapkan secara jelas tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dan didukung dengan keabsahan data yang diambil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.

Teknik pengumpulan data untuk memperkuat mendampingi anak, tidak semua orang tua dan anak bisa saling mengerti dan tidak semua pula orang tua mau mendampingi anaknya untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya. Orang tua merupakan guru terbaik bagi anaknya, karena apapun yang dilakukan orang tua akan memberi imbas pada anaknya. Anak adalah buah hati orang tua, yang mana sifatnya tidak akan jauh dari orang tuanya, namun bukan berarti juga semuanya demikian. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan anak. Sifat anak tidak akan jauh dari orang tua, tetapi sifat anak dapat berubah seiring tumbuh kembangnya dan juga lingkungan tempat ia berlangsung hidup. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan narasumber C yang menyatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring yang diterapkan di SLTP Negeri 7 saya selalu mendampingi anak saya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar daring. Saya selalu menyempatkan waktu untuk bersama dengan anak melakukan zoom dengan guru yang sedang memberikan materi pelajaran, membantu apabila anak saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membantu mengirimkan tugas lewat WA” (Wawancara, tanggal 9 Juli 2022).

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, oleh sebab itu orang tua diharapkan mengerti akan perannya sebagai orang tua. Dapat melaksanakan kewajibannya sebagai orang tua dan memberikan hak anak sesuai dengan kaidahnya, terutama dalam hal kegiatan belajar dan pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini, orang tua diharapkan dapat memberikan kasih sayang, perhatian, dan membimbing anaknya untuk belajar lebih baik serta menghasilkan nilai yang terbaik.

Dalam masa pandemi seperti saat ini, orang tua juga diharapkan bijak dalam menyikapinya karena sikap orang tua berdampak terhadap sikap anak. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengertian akan masa pandemi ini dengan baik serta dapat mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan yang baik dan berdampak positif bagi anak. Jika orang tua panik dalam menghadapi masa pandemi, anak-anak juga akan merasa takut dan malas untuk melakukan kegiatan terutama belajar, tetapi sebaliknya jika orang tua menyikapi dengan cara tenang maka anak akan merasa ada yang melindungi dan semangat dalam melakukan kegiatan terutama dalam hal belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber A yang menyatakan bahwa:

“Ikut memantau anak-anak dalam belajar di rumah, kalau saya ya ini secara langsung memantau terus, kalau misalnya, anak saya pernah nggak mengerjakan tugas terus dipanggil sama gurunya, terus saya menjelaskan kalau anaknya yang malas. Jadi tugas saya yang harus memantau terus.” (Wawancara tanggal 9 Juli 2022). Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh narasumber B yang menyatakan bahwa:

“Kalau selama ini cuman mengingatkan, jadi sebenarnya mereka ada tugas apa, kita kontrol aja, mereka benar-benar mandiri, kita cuma mengingatkan sudah mengerjakan belum, sudah mengumpulkan belum, karena kan memang kami kan kerja, bapak ibunya kerja jadi anak itu kan di rumah hanya berdua sama adiknya tadi, kita cuma mengingatkan saja.” (Wawancara tanggal 9 Juli 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjalin komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk saling berbagi informasi dari suatu tempat, orang, ataupun kelompok. Dengan tujuan memberikan suatu informasi dan mengkomunikasikan kepada audiens kita. Komunikasi guru dan orang tua harus tetap bersinergi dalam mendudukan pendidikan anak didiknya. Adanya komunikasi yang up to date dari guru kepada orang tua itu akan memberikan hal yang positif terhadap pengawasan perkembangan pendidikan anak selama pembelajaran daring. Dengan adanya komunikasi dari orang tua, pembelajaran bisa bersinergi dan menjadi daya dukung minat anak belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan narasumber A yang menyatakan bahwa:

“Sangat perlu sekali. Itu yang saya tekankan kepada guru juga. Ini jangan ke satu sisi saja misalnya bu guru ke anak, saya juga harus memantau anak itu mengerjakan atau belum. Misalnya kayak kemarin anak saya belum mengerjakan, itu saya harus tahu apakah anak saya itu mengikuti pelajaran dengan benar atau tidak. Kemarin kan daring terus, kalau bisa ibu guru tidak hanya info ke grup anak, tetapi info juga ke grup orang tua, sehingga orang tua bisa tahu anak-anak yang belum mengerjakan tugas, jadi orang tuanya bisa mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas.” (Wawancara tanggal 9 Juli 2022).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh narasumber B yang menyatakan bahwa “Selama ini cuman WA nanya ke gurunya, gimana perkembangan anak saya selama pembelajaran ini, atau mungkin apakah ada yang kurang, tugasnya belum terkumpul. Komunikasi dengan guru sangat diperlukan karena kayak kemarin anak saya yang kecil kelas 4, juga masih daring, kebetulan gurunya slow respon, jadi bener-bener kita merasa bagaimana toh. Guru juga bisa aktif, orang tua bisa aktif sehingga komunikasinya harus terjalin.” (Wawancara tanggal 9 Juli 2022).

Eksplorasi Hasil Wawancara

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarganya. Ketika anak sudah mulai sekolah akan ada banyak teman yang dijumpainya. Teman-temannya berasal dari **berbagai** macam lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga masing-masing juga akan membawa sifatnya masing-masing. Pendidikan sekolah sangatlah penting untuk anak, tetapi pendidikan orang tua lebih penting, karena tempat

hidup anak setiap harinya adalah di rumah, bukan di sekolah. Sehingga banyaknya faktor yang mempengaruhi anak adalah sifat yang berasal dari lingkungan keluarganya di rumah.

Sifat anak bisa berubah karena sekolah, itu disebabkan karena di sekolah sifat teman-teman lainnya muncul satu per-satu, dan itu adalah sifat yang dibawanya dari lingkungan rumah masing-masing. Sehingga terciptalah ruang lingkup baru di dalam kelas, berbagai macam sifat anak yang masing-masing berbeda, meski ada yang sama tetapi tetap memiliki perbedaan, dan karena sekolah ditempuh dengan kurun waktu bertahun-tahun, maka memiliki kemungkinan untuk lingkungan sekolah dapat merubah sifat anak.

Maka sangat penting bagi orang tua untuk mendampingi pertumbuhan anaknya, dan pembelajaran daring menurut peneliti sangat dirasa tepat, dikarenakan setelah setiap harinya anak berbaur dengan teman-teman di sekolah yang mungkin menyebabkan sikap dan sifat anak berubah karena tertular temannya, dengan pembelajaran daring dapat mengembalikan sifat anak menjadi yang semestinya kembali dengan dampingan orang tua.

Dalam proses belajar anak sangat membutuhkan dampingan orang tua sebagai semangat belajar dan mendapatkan bimbingan dengan kasih sayang sebagai orang tua kepada anak. Orang tua berperan sangat penting, dikarenakan sekolah yang biasanya masuk normal terpaksa diganti dengan pembelajaran daring. Hal ini cukup mengagetkan bagi orang tua, tetapi cukup baik apabila orang tua dengan sabar mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring, karena sebaik-baiknya guru adalah orang tua.

Mampu mendampingi anaknya dengan seksama, maka ikatan jiwa antara orang tua dan anak sangat efektif dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Mengamati bagaimana cara anak belajar adalah langkah pertama dalam mengembangkan program sekolah baik yang; b) Memilih kegiatan, dan metode yang paling tepat akan menaruh anak di jalur yang benar untuk masa depan yang sukses; c) Memperhatikan preferensi anak dan mempertimbangkan alternatif pendidikan jika merasa sistem di sekolah umum gagal dalam membantu siswa mencapai potensi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu: a) Peranan orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar daring kelas 7 di SMP Negeri 7 Yogyakarta yaitu: mendampingi, memantau, mengingatkan, menjalin komunikasi, memberi motivasi, dan memberikan fasilitas kepada siswa kelas 7 di SMP Negeri 7 Yogyakarta dalam pembelajaran daring; b) Kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring 7 di SMP Negeri 7 Yogyakarta yaitu: kurangnya penguasaan teknologi, tambahan kebutuhan biaya kuota internet yang tinggi, pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam membantu anak-anak menyelesaikan pembelajaran.

REFERENSI

- Affa Ardhi Saputri. (2021). <https://fst.walisongo.ac.id/mengembangkan-teknik-apersepsi-dan-motivasi-pada-pembelajaran-daring/>, diakses 17 Februari 2022
- Ardi, Minal. (2012). *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang*. Jurnal Eksos Online Vol. 8 No. 1.
- Astita, Wida. (2016). *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Cahyati, Nika. (2020). *Peranan Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Chaidar Husain. (2014). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tarakan" 2, no. 2004: 184–92
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Didin Saefuddin Ibrahim, Endin Mujahidin. (2014). "Analisis komunikasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam (studi kasus di man kabupaten Karawang)," *International Journal of Islamic Education Ta'dibuna* 3, no. 2: 122-40.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Andri. (2011). *Hypnosis in Teaching*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heriyani. (2010). *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- <https://indihome.co.id/blog/biar-makin-produktif-yuk-ketahui-fasilitas-pendukung-belajar-online-ini>, diakses 10 Februari 2022
- <https://www.uui.ac.id/manajemen-waktu-dibutuhkan-dalam-pembelajaran-daring>, diakses 15 Februari 2022
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumliadi, Muhammad Arsyam, and Andi Muhammad Shaleh Alwi. (2020). "Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Di Masa Pandemi," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10): 231–41, <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Khairani, Wardina. (2019). *Peranan Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Marsudi, Saring. (2013). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Martsiswati, Ernie dkk. (2014). *Peranan Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2).
- Moleong, J Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-

- Muh. Rizal Masdul. (2018). "Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal, Iqra Kependidikan, Ilmu Keislaman* 1, no. 1: 1–15;
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Musyafa Ali dkk. (2021). Pola Komunikasi Pembelajaran antara Guru dan Orang Tua, *Journal of Islamic Education: Heutagogia*, Received: 03-06-2021 Revised: 06-11-2021 Approved: 22-11-2021
- Muthmainnah. (2012). *Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Ni Komang Suni Astini. (2019). "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial," *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 STAHN Mpu Kuturan*, no. 113–121: 113–20;